

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna dibandingkan dengan ciptaan Allah yang lain. Allah membekali manusia dengan akal serta pikiran yang dapat digunakan untuk membedakan segala hal yang baik dan yang buruk, sehingga manusia mampu memilih jalan sesuai dengan hati nurani yang menghantarkan kepada kebaikan atau akan menjerumuskannya kepada kesesatan. Dalam menjalani kehidupan haruslah dilandasi dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah. Bentuk keimanan dan ketakwaan tersebut dapat diwujudkan dengan beribadah kepada Allah sesuai dengan tujuan diciptakannya manusia yaitu hanya untuk mengabdikan kepada Allah. Allah dengan tegas mengatakan bahwa penciptaan manusia semata-mata hanya untuk mengabdikan-Nya, sebagaimana yang sudah dijelaskan di dalam Al Qur'an surat Adz- Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ { ٥٦ }

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku

Ayat tersebut mengandung makna bahwa semua makhluk Allah, termasuk jin dan manusia diciptakan oleh Allah Swt. Agar mereka mau mengabdikan diri, taat, tunduk, serta hanya menyembah kepada Allah Swt.<sup>1</sup>

Ibadah merupakan kewajiban bagi seluruh umat muslim. Ibadah merupakan semua yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai oleh Allah azza wa jalla baik berupa ucapan atau perbuatan, yang dhahir maupun yang bathin.<sup>2</sup> Shalat yang diwajibkan bagi umat Islam adalah shalat lima waktu. Diantaranya yaitu sholat subuh, dhuhur, ashar, maghrib dan isyak. Shalat lima waktu merupakan rukun Islam yang utama setelah syahadat dan shalat. Kedudukan shalat dalam Islam adalah sebagai tiang agama, shalat akan membawa manusia dekat dengan Allah. Sebagaimana firman Allah dalam Qur'an surat Al Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَآتَمَنَّاكَ ۖ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ  
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ { ٤٥ }

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain), dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>3</sup>

Dalam mengerjakan sholat Allah memerintahkan kepada manusia hendaklah mengerjakan sholat secara berjamaah. Di sisi untuk menjaga silaturahmi dan ukhuwah Islamiyah antar individu, sholat berjamaah juga

<sup>1</sup> Muhammad Sukron Makdum, *Buku Pintar Agama Islam untuk Pelajar*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2011), hal. 41

<sup>2</sup> Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang:CV. Bima Sakti, 2003), hal. 80

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Duta Ilmu,2002) hal.556

sebagai sarana mendisiplinkan diri. Shalat berjamaah adalah salah satu cara untuk melatih disiplin. Bagaimana kita harus tepat waktu saat shalat, mengikuti gerakan imam sampai shalat berakhir. Selain itu, Allah memberi pahala yang lebih besar kepada hambanya yang mau mengerjakan shalat secara berjamaah. Perintah Allah mengenai shalat berjamaah dapat diketahui melalui firman Allah dalam Al Quran Surat Al Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ {٤٣}

Artinya: Dan dirikanlah shalat, tunaikan zakat dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk.

Ayat di atas menjelaskan bahwa hendaknya kita mengerjakan sholat bersama orang-orang yang mengerjakan shalat (shalat berjamaah).

Meskipun shalat tidak diwajibkan atas anak kecil, namun hendaklah disuruh mereka bershalat apabila mereka mencapai umur tujuh tahun, dan hendaklah mereka dipukul lantaran tidak mau mengerjakan shalat, apabila umur mereka sudah mencapai sepuluh tahun, agar mereka terlatih biasa mengerjakannya.

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya<sup>4</sup>. Guru bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi merupakan sumber ilmu dan moral yang akan membentuk seluruh pribadi anak didiknya, menjadi manusia yang berkepribadian mulia. karena itu, eksistensi guru tidak saja mengajarkan tetepi sekaligus mempraktekkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai

---

<sup>4</sup> E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal.

pendidikan kependidikan Islam.<sup>5</sup> Tugas guru dapat dikatakan sebagai penolong orang lain, karena menyampaikan hal-hal baik sesuai dengan ajaran Islam agar orang lain dapat melaksanakan ajaran Islam. Musthafa Al-Maraghi mengatakan “orang yang diajak bicara dalam hal ini adalah umat yang mengajak kepada kebaikan yang mempunyai dua tugas, yaitu menyuruh berbuat baik dan melarang berbuat mungkar”.<sup>6</sup> Dalam tafsir Al-Azhar, diterangkan bahwa “suatu umat yang menyediakan dirinya untuk mengajak atau menyeru manusia berbuat kebaikan, menyuruh berbuat yang ma’ruf yaitu, yang patut, pantas, sopan dan mencegah dari yang mungkar.”<sup>7</sup>

Manajemen adalah usaha untuk mendorong pembaruan pendidikan dan membangun manusia seutuhnya, serta mewujudkan suatu masyarakat belajar, di dalam suatu upaya mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan nilai dan sikap, serta pengembangan sarana pendidikan.<sup>8</sup> Manajemen tenaga kependidikan didefinisikan pula sebagai kegiatan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan pendidikan. Yang dimaksud dengan tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengendalikan diri dan diangkat untuk menunjang pelaksanaan pendidikan. Sedangkan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instructor, fasilitator, dan

---

<sup>5</sup> Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal.2

<sup>6</sup> Ahmad Al-Musthafa Al-Marghani, *Tejemahan Tafsir Al-Marghani*, Juz IV, (Semarang: Toha Putra, 1986), hal. 31

<sup>7</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Juz IV, (Jakarta: PT. Pustaka Pujimas, 1983), hal.31

<sup>8</sup> Umar Tirta Harja dan Lasvia, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal.

sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.<sup>9</sup>

Dalam tingkat pendidikan Sekolah Dasar kegiatan meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah sangat dibutuhkan, mengingat pada masa usia anak Sekolah Dasar merupakan masa-masa pembentukan karakter. Siswa akan diajarkan melaksanakan perbuatan yang positif dan diminta untuk mengamalkannya. Shalat pada dasarnya merupakan ibadah yang akan menjauhkan diri dari perbuatan negatif. Allah akan senantiasa menjaga hambanya yang bersedia menyembahnya dari perbuatan negatif yang mendatangkan dosa.

Allah berfirman dalam Al Quran surah Al-Ankabut ayat 45:

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ .

Artinya: Sesungguhnya shalat itu mencegah (dari perbuatan-perbuatan) keji dan munkar.

Dari ayat tersebut dapat diketagui bahwa shalat dapat mencegah kita dari perbuatan yang negative. Siswa dilatih untuk melaksanakan shalat berjamaah di sekolah. Dengan adanya kegiatan tersebut secara tidak langsung akan melatih siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah secara tepat waktu. Orang yang senantiasa melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu akan mendidik setiap individu untuk melaksanakan segala kegiatan dengan tepat waktu tanpa adanya perintah untuk melaksanakannya. Disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan mentaati peraturan-peraturan, nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam satu

---

<sup>9</sup> Rugaiyah & Atiek Sismiati, *Profesi Kependidikan*, (Ghalia Indonesia: 2011), hal. 79

lingkungan tertentu. Kesadaran itu antara lain, jika dirinya berdisiplin baik, maka akan memberi dampak yang baik bagi keberhasilan dirinya di masa mendatang.<sup>10</sup> Disiplin belajar merupakan suatu kondisi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan seseorang siswa dalam proses belajarnya.

Dalam masalah ini kehadiran seorang guru sangat dibutuhkan. Mengingat masih banyak siswa yang belum dapat mengikuti shalat berjamaah dengan disiplin. Siswa yang sudah terbiasa shalat berjamaah akan senantiasa menjaga segala tutur kata serta perbuatannya karena siswa akan merasa selalu diawasi oleh Allah dalam setiap tingkah lakunya. Namun realitanya masih banyak siswa yang kurang sopan dalam tindak dan tutur katanya ketika berada di masjid ataupun di tempat lain. Hal ini masih banyak ditemukan di sekolah maupun dilingkungan sekitan siswa, lingkungan mempunyai pengaruh besar bagi siswa. Siswa cenderung mengikuti tingkah laku atau kebiasaan yang ia temui disekitarnya. Kondisi yang banyak ditemui saat ini, banyak umat muslim yang memilih untuk shalat individu dirumah dibandingkan untuk shalat berjamaah di masjid atau mushola.

Disinilah peran seorang guru sangat dibutuhkan untuk mengajarkan kedisiplinan shalat berjamaah dan memberikan arahan agar peserta didik berperilaku terpuji. Mengingat shalat merupakan tiang agama dan merupakan amal pertama kali yang dihisab.

MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar merupakan salah satu sekolah yang menerapkan shalat berjamaah, yaitu shalat dhuha berjamaah dan shalat dhuhur berjamaah. shalat jamaah dilaksanakan oleh seluruh

---

<sup>10</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo 2004), hal. 8

anggota siswa MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar mulai kelas satu sampai kelas enam tanpa adanya kecuali. Shalat berjamaah Shalat berjamaah dilaksanakan dalam satu ronde saja karena MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar memiliki masjid yang besar yang mamapu menampung seluruh siswa dan guru untuk sama-sama mengikuti shalat berjamaah. Berawal dari uraian tersebut serta berdasarakan kenyataan yang terjadi. Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Manajemen Guru dalam Meningkatkan kedisiplinan Siswa Mendirikan Shalat Berjamaah Di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, fokus penelitian ini adalah mengenai proses-proses yang dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mendirikan shalat berjamaah.

Dari fokus penelitian diatas dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mendirikan shalat berjamaah di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar?
2. Bagaimana implementasi perencanaan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mendirikan shalat berjamaah di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar?
3. Bagaimana hasil implementasi perencanaan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mendirikan shalat berjamaah di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar dan di lingkungan masyarakat siswa?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perencanaan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mendirikan shalat berjamaah di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu.
2. Untuk mengetahui implementasi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mendirikan shalat berjamaah di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu.
3. Untuk mengetahui hasil implementasi perencanaan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mendirikan shalat berjamaah di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu dan di lingkungan masyarakat siswa.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas tentang bagaimana manajemen guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mendirikan shalat berjamaah. Dari informasi tersebut diharapkan mampu memberikan manfaat secara praktis maupun teoritis yaitu:

1. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan wawasan pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pendidikan di sekolah. Pengembangan tersebut berkaitan tentang strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa shalat berjamaah di sekolah, yang berguna sebagai sarana latihan dalam mengembangkan keilmuan dalam ketrampilan penyusunan kerja ilmiah.

2. Secara praktis

- a. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Bakung Udanawu.

Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mendirikan shalat berjama'ah.

b. Bagi guru

Sebagai bahan informasi yang merupakan usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta bahan evaluasi dan pemikirannya.

c. Bagi siswa

Dapat digunakan sebagai pendorong dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah agar memiliki kedisiplinan yang maksimal sebagai bekal kehidupan sehari-hari.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai petunjuk, arahan maupun acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan datang dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi dengan hasil penelitian ini.

## **E. Penegasan Istilah**

Agar dapat memperjelas masalah dan untuk menghindari kesalahan pahaman dalam menafsirkan suatu istilah dalam judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilah "Manajemen Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Mendirikan Shalat Berjamaah".

### 1. Penegasan istilah secara konseptual

#### a. Manajemen Guru

Manajemen adalah usaha untuk mendorong pembaruan pendidikan dan membangun manusia seutuhnya, serta mewujudkan suatu masyarakat belajar, di dalam suatu upaya mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan nilai dan sikap, serta pengembangan sarana pendidikan.<sup>11</sup>

b. Kedisiplinan Siswa

Disiplin adalah “suatu tingkat tata tertib tertentu untuk mencapai kondisi yang baik guna memenuhi fungsi pendidikan”.<sup>12</sup> Adapun penanaman disiplin adalah usaha melatih dan mengajarkan seseorang untuk selalu bertindak sesuai dengan peraturan yang ada secara sukarela.<sup>13</sup> Siswa adalah orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapa pun usianya, dari mana pun, dalam bentuk apapun, dengan biaya apapun untuk meningkatkan intelek dan moralnya dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya dan mengikuti jalan kebaikan.<sup>14</sup>

c. Shalat Berjamaah

Shalat dalam bahasa Arab ialah “doa”, tetapi yang dimaksud disini adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.<sup>15</sup> Sedangkan shalat berjamaah adalah

---

<sup>11</sup> Umar Tirta Harja dan Lasvia, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 254

<sup>12</sup>Soegarda Poerbakawatja dan H.A.H. Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), hal. 81.

<sup>13</sup>Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol.IX No.1-2011

<sup>14</sup> Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al Ghazali*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal.62

<sup>15</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hal. 53

apabila dua orang shalat bersama-sama dan salah seorang diantara mereka mengikuti yang lain.<sup>16</sup>

## 2. Penegasan secara operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul “Manajemen Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Shalat Berjama’ah di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu”, yaitu dengan cara guru menggunakan langkah-langkah yang sesuai untuk mendisiplinkan siswa shalat berjamaah di sekolah, yang meliputi perencanaan, implementasi dan hasil dari implementasi.

## F. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Berikut ini dikemukakan pokok-pokok masalah dalam skripsi ini. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak

Bagian utama, terdiri dari lima bab, dan masing-masing bab terbagi menjadi beberapa sub bab:

BAB I yaitu pendahuluan, pada sub ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi: konteks penelitian, fokus

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 107

penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan penegasan istilah.

BAB II yaitu kajian pustaka, memuat uraian tentang kajian mengenai Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Mendirikan Shalat Berjamaah Di Mi Wahid Hasyim Bakung Udanawu

BAB III yaitu metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV yaitu paparan hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

BAB V yaitu pembahasan, pada bab ini membahas tentang temuan pada saat penelitian dengan dikuatkan pada teori sebelumnya.

BAB VI yaitu penutup, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mendirikan shalat berjamaah.